

**HUBUNGAN ANTARA PENGGUNAAN MEDIA PENGAJARAN
DENGAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
EKONOMI DI SMA NEGERI 101 JAKARTA BARAT**

**SUSI FEBRIANI
8135062628**



**Skripsi ini Disusun Sebagai Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
KONSENTRASI PENDIDIKAN TATA NIAGA
JURUSAN EKONOMI DAN ADMINISTRASI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2010**

**CORRELATION BETWEEN THE USING OF MEDIA
TEACHING WITH STUDENT INTEREST AT ECONOMIC
LESSON IN SMAN 101 WEST JAKARTA**

**SUSI FEBRIANI
8135062628**



**This Thesis is Written to Fulfill Part of The Requirements to Getting Bachelor
of Educational Degree at Economic Faculty State University Of Jakarta**

**STUDY PROGRAM OF ECONOMIC EDUCATION
CONCENTRATION OF COMMERCE EDUCATION
ECONOMIC AND ADMINISTRATION DEPARTMENT
ECONOMIC FACULTY
STATE UNIVERSITY OF JAKARTA
2010**

ABSTRAK

SUSI FEBRIANI: Hubungan Antara Penggunaan Media Pengajaran dengan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 101 Jakarta Barat. Skripsi, Jakarta: Kosentrasi Pendidikan Tata Niaga, Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Ekonomi dan Administrasi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta, Juli 2010.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data empiris dan fakta yang sah, valid, serta dapat dipercaya tentang apakah terdapat hubungan antara Penggunaan Media Pengajaran dengan Minat Belajar Siswa.

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 101 Jakarta Barat, selama empat bulan terhitung dari bulan Februari sampai dengan Mei 2010. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dengan pendekatan korelasional. Populasi dari penelitian adalah seluruh siswa di SMA Negeri 101 Jakarta Barat yang terdiri dari kelas X, XI, dan XII yang berjumlah 776 dan populasi terjangkaunya adalah siswa kelas XI Jurusan IPS yang berjumlah 147 siswa. Dari populasi terjangkau tersebut diambil sampel sebanyak 105 siswa. Pengambilan sampel tersebut didasarkan pada tabel penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu dengan taraf kesalahan 5%. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik acak sederhana (*Simple Random Sampling*).

Untuk menjangkau data dari kedua variabel digunakan kuesioner model skala likert untuk Penggunaan Media Pengajaran (Variabel X) dan Minat Belajar Siswa (Variabel Y). Sebelum instrument ini digunakan dilakukan uji validitas untuk kedua variabel. Untuk variabel X, dari 29 butir pernyataan setelah divalidasi terdapat 2 butir pernyataan yang drop, sedangkan yang memenuhi kriteria atau valid terdiri dari 27 butir pernyataan. Untuk variabel Y, dari 33 butir pernyataan setelah divalidasi terdapat 3 butir pernyataan yang drop, sedangkan yang memenuhi kriteria atau valid terdiri 30 butir pernyataan. Perhitungan reliabilitas kedua variabel itu menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Hasil reliabilitas variabel X sebesar 0,881 dan hasil reliabilitas variabel Y sebesar 0,862. Hasil ini membuktikan bahwa instrumen tersebut reliabel.

Uji persyaratan analisis yaitu uji normalitas galat taksiran regresi Y atas X dengan uji liliefors menghasilkan $L_{hitung} = 0,072$, sedangkan L_{tabel} untuk $n = 105$ pada taraf signifikan 0,05 adalah 0,086. Karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka galat taksiran Y atas X berdistribusi normal. Persamaan regresi yang dihasilkan adalah $\hat{Y} = 57,55 + 0,518X$. Dari uji keberartian regresi menghasilkan $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $52,46 > 3,91$, artinya persamaan regresi tersebut signifikan. Uji linearitas regresi menghasilkan $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $0,99 < 1,59$, sehingga disimpulkan bahwa persamaan regresi tersebut linier. Koefisien korelasi *Product Moment* dari Pearson menghasilkan $r_{xy} = 0,581$, selanjutnya dilakukan uji keberartian koefisien korelasi dengan menggunakan uji t dan dihasilkan $t_{hitung} = 7,24$ dan $t_{tabel} = 1,66$. Dengan demikian dapat disimpulkan

bahwa koefisien korelasi $r_{xy} = 0.581$ adalah signifikan. Koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 33,76 % yang menunjukkan bahwa 33,76 % variasi minat belajar siswa ditentukan oleh penggunaan media pengajaran.

Hasil perhitungan menyimpulkan terdapat hubungan yang positif antara Penggunaan Media Pengajaran dengan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 101 Jakarta Barat.

ABSTRACT

SUSI FEBRIANI : Correlation Between The using of Media Teaching with student interest at Economic Lesson in SMAN 101 West Jakarta. Thesis, Jakarta: Commerce Education Concerntation, Economic Education Study Program, Economic And Adminstration Departement, Economic Faculty, State University of Jakarta, July 2010.

The aim of this research is to obtain empirical data, valid and reliable fact concerning wheter or not there is correlation beetwen The using of Media Teaching with student interest.

This research conducted in SMAN 101 West Jakarta. During 4 months counted from February 2010 up to Mei 2010. The research used survey method with approach of correlation. The population research is all student in SMAN 101 West Jakarta such as student class X, XI, dan XII amount 776 student, and the reached of population is student class XI study Social amount 147 student. From the reached population amount reached the taken as sample amount 105 student. Sampling is based on the determination of the number of tebel sample of the population diagnosed with a specific error 5%. Sampling technique in this research is a simple random technique (Simple Random Sampling).

To get data from two variabels, researcher using likert scale model for The using of Media Teaching (X) and Student interest (Y). For variable X, from 29 statements which had validated, 27 statements were valid and 2 statements were drop. For variable Y, from 33 statement which had validated, 30 statements were valid and 3 statements were drop. The calculation reliability of both variable were using Alpha Cronbach method and variable X reliability is 0.881 and variable Y reliability is 0.862. This proof that the instrument were valid and reliable.

Analysis of condition test, which is normality error test for regression approximates of X on Y with liliefors test, results in $L_t = 0.072$ and L_t for $n = 105$ with significance of 0.05 is adalah 0.086, because $L_c < L_{te}$ then normality error test is normal distribution. The equation for linear regression is $\hat{Y} = 57.55 + 0.518X$. Significance regression results in $F_{ct} > F_{ta}$, is $52,46 > 3,91$, it's mean that the regression equation is significant. And linearity regression test yield, in $F_c < F_t$ is $0,99 < 1,59$ that can be interpreted that the regression equation is linear. Results of hypotesis test with Pearson's product moment shows that $r_{xy} = 0.581$, then significance of product moment correlation is tested with t test which yields $t = 7.24$ and $t_{table} = 1.66$ It can be result that product moment correlation $r_{xy} = 0.581$ is significant. Coefficient of determined obtained equal to 33.76%, its mean that 33.76% variations of student interest determined by the using of Media Teaching.





Result of the calculation concludes that there is positive correlation between the using of Media Teaching with student interest at Economic Lesson in SMAN 101 West Jakarta.

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab
Dekan Fakultas Ekonomi



Dra. Nurahma Hajat, M.Si
NIP. 195310021985032001

Nama Dosen	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. <u>Drs. Nurdin Hidayat, MM, M.Si</u> NIP. 196610302000121001	Ketua		12-7-10
2. <u>Dra. Nurahma Hajat, M.Si</u> NIP. 195310021985032001	Sekretaris		12-7-10
3. <u>Dra. Tjutju Fatimah, M.Si</u> NIP. 195311171982032001	Penguji Ahli		12-7-10
4. <u>Dra. Corry Yohana, MM</u> NIP. 195909181985032011	Pembimbing I		12-7-10
5. <u>Dra. Umi Mardiyati, M.Si</u> NIP. 131 473 518	Pembimbing II		14-7-10

Tanggal Lulus: 7 Juli 2010

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan Karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Skripsi ini belum dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, Juli 2010
Yang membuat pernyataan

Materai Rp. 6.000

Susi Febriani
No.Reg: 8135062628

LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“ Allah akan meninggikan orang – orang yang beriman diantara kalian dan orang – orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”

(Q.s: 58; 11)

”.....tetapi boleh jadi kamu tidak menyenangi sesuatu padahal itu baik bagimu, dan boleh jadi kamu menyenangi sesuatu padahal itu buruk bagimu. Allah Mengetahui sedang kamu tidak mengetahui”

(Q.s: 2; 216)

Aku persembahkan skripsi ini untuk:

Mama, Papa, Kakak dan Adik ku.

Untuk semua yang dapat mengambil suatu

kebaikan dari skripsi ini.

”Maka barang siapa mengerjakan kebaikan seberat zarrah, niscaya ia akan melihat (balasan)nya. Dan barang siapa mengerjakan kejahatan seberat zarrah, niscaya ia akan melihat (balasan)nya”

(Q.s: 99; 7-8)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulisan dan penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik tepat pada waktunya.

Skripsi ini disusun sebagai bagian dari persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta. Dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti mendapatkan banyak bimbingan, bantuan dan saran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini perkenankanlah peneliti menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Dra. Corry Yohana, M.M selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, masukan dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini.
2. Dra. Umi Mardiyati, M.Si selaku dosen pembimbing II yang dengan kesabaran memberikan bimbingan dan dukungan dalam penyusunan dan penulisan skripsi.
3. Dra. Dientje Griandini selaku Ketua Konsentrasi Pendidikan Tata Niaga, Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Ekonomi dan Administrasi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
4. Drs. Nurdin Hidayat, MM, M.Si selaku Ketua Program Studi Pend. Ekonomi, Jurusan Ekonomi dan Administrasi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

5. Ari Saptono, SE, M.Pd selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Adminstrasi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
6. Dra. Nurahma Hajat, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
7. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ekonomi dan Administrasi khususnya Program Studi Pendidikan Ekonomi Konsentrasi Pendidikan Tata Niaga yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuannya juga wawasannya.
8. Drs. Ahmad Salim selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 101 Jakarta Barat.
9. Bapak dan Ibu Guru serta siswa-siswi di SMA Negeri 101 Jakarta Barat, khususnya kelas XI Jurusan IPS yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian.

Secara khusus peneliti berterima kasih kepada keluarga tercinta, Mama dan papa yang telah memberikan do'a dan kasih sayang yang tak terhingga serta dukungan moril maupun materil dan juga untuk kakak dan adikku tersayang. Akhir kata, peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, hal ini diakibatkan karena keterbatasan kemampuan peneliti. Sehubungan dengan itu, peneliti sangat mengharapkan kritik membangun dan saran dari pembaca sekalian.

Jakarta, Juli 2010

Susi Febriani

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	iii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS	v
LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	8
D. Perumusan Masalah	8
E. Kegunaan Penelitian.....	9

BAB II PENYUSUNAN KERANGKA TEORETIS DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Deskripsi Teoretis	
1. Minat Belajar Siswa.....	10
2. Penggunaan Media Pengajaran.....	16
B. Kerangka Berpikir	24
C. Perumusan Hipotesis.....	25

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan penelitian	26
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	26
C. Metode Penelitian	27
D. Teknik Pengambilan Sampel.....	27
E. Instrumen Penelitian	
1. Minat Belajar Siswa	
a. Definisi Konseptual.....	29
b. Definisi Operasional	29
c. Kisi-kisi Instrumen Minat Belajar Siswa	29
d. Validasi Instrumen Minat Belajar Siswa	31
2. Penggunaan Media Pengajaran	
a. Definisi Konseptual.....	34
b. Definisi Operasional.....	34
c. Kisi-kisi Instrumen Penggunaan Media Pengajaran	34
d. Validasi Instrumen Penggunaan Media Pengajaran	37

F. Konstelasi Hubungan antara Variabel	39
G. Teknik Analisis Data	
1. Mencari Persamaan Regresi	40
2. Uji Persyaratan Analisis	41
3. Uji Hipotesis	
a. Uji Keberartian Regresi	42
b. Uji Linearitas Regresi.....	43
c. Perhitungan Koefisien Korelasi	44
d. Perhitungan Keberartian Koefisien Korelasi (Uji-t)	45
e. Perhitungan Koefisien Determinasi.....	46

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data	
1. Minat Belajar Siswa ..	47
2. Penggunaan Media Pengajaran	49
B. Analisis Data	
1. Persamaan Garis Regresi.....	51
2. Pengujian Persyaratan Analisis.....	52
3. Pengujian Hipotesis Penelitian	53
C. Interpretasi Hasil Penelitian	56
D. Keterbatasan Hasil Penelitian.....	57

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	58
B. Implikasi.....	58
C. Saran.....	59

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Permohonan dan izin Penelitian.....	65
Lampiran 2 Instrumen Uji Coba Variabel X dan Y.....	66
Lampiran 3 Instrumen Final Variabel X dan Y.....	70
Lampiran 4 Skor Uji Coba Instrumen Variabel Y.....	74
Lampiran 5 Perhitungan Analisis Butir Variabel Y.....	75
Lampiran 6 Data Perhitungan Validitas Variabel Y.....	76
Lampiran 7 Skor Perhitungan Kembali Variabel Y.....	77
Lampiran 8 Data Perhitungan Validitas Kembali Variabel Y.....	78
Lampiran 9 Perhitungan Varians Butir, Varians Total dan Uji Realibilitas Variabel Y.....	79
Lampiran 10 Skor Uji Coba Instrumen Variabel X.....	80
Lampiran 11 Perhitungan Analisis Butir Variabel X.....	81
Lampiran 12 Data Perhitungan Validitas Variabel X.....	82
Lampiran 13 Skor Perhitungan Kembali Variabel X.....	83
Lampiran 14 Data Perhitungan Validitas Kembali Variabel X.....	84
Lampiran 15 Perhitungan Varians Butir, Varians Total dan Uji Realibilitas Variabel X.....	85
Lampiran 16 Data Mentah Variabel X.....	86
Lampiran 17 Data Mentah Variabel Y.....	89
Lampiran 18 Data Mentah Variabel X dan Y.....	92

Lampiran 19	Rekapitulasi Skor Total Instrumen Hasil Penelitian.....	94
Lampiran 20	Tabel Perhitungan Rata-rata, Varians dan Simpangan Baku, Variabel X dan Variabel Y.....	96
Lampiran 21	Perhitungan Rata-rata, Varians dan Simpangan Baku.....	98
Lampiran 22	Perhitungan Grafik Histogram Variabel X.....	99
Lampiran 23	Perhitungan Grafik Histogram Variabe Y.....	100
Lampiran 24	Grafik Histogram variabel X.....	101
Lampiran 25	Grafik Histogram Variabel Y.....	102
Lampiran 26	Perhitungan Persamaan Regresi 57,55 + 0,518X	103
Lampiran 27	Grafik Persamaan Regresi 57,55 + 0,518X	104
Lampiran 28	Tabel Untuk Mengitung $\hat{Y} = a + bx$	105
Lampiran 29	Perhitungan Rata-Rata, Varians dan Simpangan Baku Regresi $\hat{Y} = 57,55 + 0,518X$	107
Lampiran 30	Tabel Perhitungan Rata-Rata, Varians dan Simpangan baku Regresi $\hat{Y} = 57,55 + 0,518X$	108
Lampiran 31	Perhitungan Normalitas Galat Taksiran Y atas X Regresi $\hat{Y} = 57,55 + 0,518X$	110
Lampiran 32	Langkah Perhitungan Uji Normalitas Galat Taksiran Regresi $\hat{Y} = 57,55 + 0,518X$	112
Lampiran 33	Perhitungan Uji Keberartian Regresi.....	113
Lampiran 34	Perhitungan Uji Kelinearan Regresi.....	115
Lampiran 35	Perhitungan JK (G)	116

Lampiran 36	Tabel Anava Untuk Uji Keberartian dan Uji Kelinearan	
	Regresi.....	118
Lampiran 37	Perhitungan Koefisien Korelasi Product Moment.....	119
Lampiran 38	Perhitungan Uji Signifikansi Koefisien Korelasi (Uji-t)	120
Lampiran 39	Perhitungan Koefisien Determinasi.....	121
Lampiran 40	Tabel nilai L	122
Lampiran 41	Nilai presentil untuk distribusi F	123
Lampiran 42	Tabel kurva normal	124
Lampiran 43	Tabel nilai r	125
Lampiran 44	Prosedur Uji Normalitas.....	126

DAFTAR TABEL

Tabel	III.1	Penentuan Jumlah Sampel Siswa Kelas XI Jurusan IPS	29
	III.2	Kisi-Kisi Instrumen Variabel Y (Minat Belajar Siswa).....	31
	III.3	Skala Penilaian Variabel Minat Belajar Siswa	32
	III.4	Kisi-Kisi Instrumen Variabel X (Penggunaan Media Pengajaran).....	37
	III.5	Skala Penilaian Variabel Penggunaan Media Pengajaran.....	36
	III.6	Daftar Analisis Varians (ANAVA) Untuk Regresi Linier Sederhana.....	45
	IV.1	Distribusi Frekuensi Minat Belajar Siswa.....	49
	IV.2	Distribusi Frekuensi Penggunaan Media Pengajaran	51
	IV.3	Hasil Uji Normalitas galat taksiran	54
	IV.4	ANAVA Untuk Pengujian Signifikansi dan Linearitas Persamaan Regresi Penggunaan Media Pengajaran dengan Minat Belajar Siswa	55
	IV.5	Pengujian Signifikansi Koefisien Korelasi Sederhana X dan Y	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar IV.1 Grafik Histogram Minat Belajar Siswa (Variabel Y).....	50
Gambar IV.2 Grafik Histogram Penggunaan Media Pengajaran (Variabel X).....	52
Gambar IV.3 Persamaan Garis Regresi $\hat{Y} = 57,55 + 0,518X$	53

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Keberhasilan dunia pendidikan sebagai faktor penentu tercapainya tujuan pembangunan nasional di bidang pendidikan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mencapai keberhasilan dalam dunia pendidikan, maka keterpaduan antara kegiatan guru dengan siswa sangat diperlukan. Oleh karena itu guru diharapkan mampu mengatur, mengarahkan, dan menciptakan suasana yang mampu menumbuhkan perhatian siswa untuk belajar. Karena guru merupakan kunci dalam peningkatan mutu pendidikan dan mereka berada di titik sentral dari setiap usaha reformasi pendidikan.

Masalah pendidikan mendapat perhatian khusus oleh Negara Indonesia yaitu dengan dirumuskannya Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan yang berbunyi: Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan, membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Di kelas guru berhadapan dengan sejumlah peserta didik dengan berbagai macam latar belakang, sikap dan potensi, yang kesemuanya itu berpengaruh terhadap kebiasaannya dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Misalnya sikap peserta didik yang kurang berminat mengikuti pelajaran, maka peserta didik akan suka membolos karena menganggap pelajaran yang diberikan sulit dan guru yang mengajar menurut mereka menyulitkan. Untuk kepentingan itulah guru dituntut dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi maka akan belajar dengan sungguh-sungguh, sehingga dapat mencapai keberhasilan dalam belajarnya.

Untuk membangkitkan minat belajar peserta didik, setiap guru sebaiknya memiliki rasa ingin tahu mengapa dan bagaimana anak belajar dan dapat menyesuaikan dirinya dengan kondisi-kondisi belajar dalam lingkungannya. Selain itu, guru juga sebaiknya mampu untuk menciptakan pengajaran yang kreatif dan menyenangkan dalam kegiatan belajar mengajar.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa diantaranya yaitu keadaan ekonomi keluarga, lingkungan masyarakat, kesehatan, metode mengajar guru, kemampuan guru dalam pengelolaan kelas, bakat, penggunaan media pengajaran.¹

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa adalah keadaan ekonomi keluarga.

¹ <http://www.scribd.com/doc/21249216/MINAT-BELAJAR>, (Diakses tanggal 6 Januari 2010)

Dalam kegiatan belajar, seorang siswa memerlukan sarana prasarana atau fasilitas-fasilitas belajar seperti antara lain buku, alat-alat tulis. Fasilitas ini hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang.

Bagi keluarga yang tingkat ekonominya rendah maka fasilitas siswa untuk belajar tidak dapat terpenuhi dan ini bisa menjadi faktor penghambat dalam belajar, tetapi sebaliknya jika fasilitas tersebut terpenuhi, maka siswa akan lebih berminat untuk belajar.²

Kebutuhan anak terhadap sarana dan prasarana dalam belajar sangat perlu, karena tanpa adanya alat dan sarana prasarana belajar akan mengakibatkan anak tidak tertarik terhadap materi pelajaran, oleh karena itu orang tua di tuntut untuk melengkapi sarana dan prasarana tersebut. Kebanyakan orang tua memang tidak membelikan atau melengkapinya karena faktor ekonomi, oleh sebab itu orang tua harus memberikan pengertian kepada anak tentang kondisi tersebut, agar minat anak dalam belajar tetap ada. Dengan kata lain, keadaan keluarga yang tingkat ekonominya rendah akan menurunkan minat belajar siswa.

Lingkungan masyarakat juga merupakan faktor yang memiliki pengaruh dalam terbentuknya minat siswa untuk belajar. Masyarakat yaitu lingkungan tempat tinggal anak. Mereka juga termasuk teman-teman anak tetapi tinggalnya di luar sekolah. Lingkungan masyarakat yang baik dan nyaman akan menunjang setiap kegiatan belajar siswa secara maksimal.

Menurut Djaali dalam bukunya Psikologi Pendidikan, bahwa:

² Nur Afifuddin, *Minat Belajar Pendidikan Agama Islam*, h. 25
<http://www.blogger.com/feeds/8787075287007213928/posts/default>, (Diakses tanggal 25 Februari 2010).

Bila disekitar masyarakat tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya besekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan membuat anak untuk giat belajar. Tetapi sebaliknya, apabila di lingkungan banyak anak yang nakal, tidak bersekolah dan pengangguran, hal ini akan mengurangi semangat belajar atau dapat dikatakan tidak menunjang proses belajar sehingga minat belajar berkurang.³

Oleh karena itu, lingkungan masyarakat juga berpengaruh terhadap minat belajar siswa.

Faktor ketiga yaitu kesehatan. Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Seseorang yang kesehatannya terganggu misalkan sakit pilek, demam, pusing, batuk dan sebagainya, dapat mengakibatkan cepat lelah, tidak bergairah, tidak bersemangat dan juga tidak berminat untuk belajar. Demikian halnya jika kesehatan rohani (jiwa) seseorang kurang baik, misalnya mengalami perasaan kecewa karena putus cinta atau sebab lainnya, ini bisa mengganggu dan mengurangi minat belajar.

”Pemeliharaan kesehatan sangat penting bagi setiap orang, baik fisik maupun mental, agar badan tetap kuat, pikiran selalu segar dan bersemangat dalam melaksanakan kegiatan belajar”.⁴

Jadi, kita dapat melihat bahwa kesehatan dapat berpengaruh terhadap belajar siswa, apabila badannya sehat dia akan cenderung lebih aktif dalam belajar karena didukung oleh jasmani dan tubuh yang sehat, sedangkan orang yang sakit akan kurang aktif dalam belajar karena tidak didukung oleh badan atau jasmani

³ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Ed. 1, Cet. 2 (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 100.

⁴ Zani Khan, *Minat Belajar siswa*, h.5 <http://zani Khan.multiply.com/journal/item/1206>, (Diakses tanggal 14 Januari 2010).

yang sehat. Oleh karena itu, betapa pentingnya kesehatan terhadap minat belajar siswa.

Faktor selanjutnya yang juga dapat mempengaruhi minat belajar siswa adalah metode mengajar guru. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar yang tidak baik pula.

Metode mengajar yang kurang baik itu dapat terjadi misalnya karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga guru tersebut menyajikannya tidak jelas sehingga siswa kurang senang terhadap pelajaran atau gurunya, akibatnya siswa malas dan kurang berminat untuk belajar.⁵

Oleh karena itu, metode mengajar guru juga dapat mempengaruhi minat belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Faktor berikutnya yang mempengaruhi minat belajar siswa adalah kemampuan guru dalam pengelolaan kelas. Dalam peranannya sebagai pengelola kelas (*learning manager*), guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi. Lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan-kegiatan belajar terarah kepada tujuan-tujuan pendidikan. Pengawasan terhadap lingkungan belajar oleh guru turut menentukan sejauh mana lingkungan tersebut menjadi lingkungan belajar yang baik. Lingkungan belajar yang baik ialah lingkungan belajar yang bersifat menantang, memberikan rasa aman, merangsang siswa

⁵ Kukul Susilonuringsih, *Pengaruh Faktor Intern dan Faktor Ekstern Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas 1 di SMK Yayasan Pendidikan Ekonomi (YAPEK) Gombong Tahun Diklat 2005/2006*, h. 40 <http://www.google.co.id/#hl=metode+mengajar+guru&start=9c053c740acafac3>, (Diakses tanggal 20 Januari 2010).

untuk belajar dalam arti dapat membangkitkan minat belajar siswa.

Menurut Uzer Usman dalam bukunya *Menjadi Guru Profesional* bahwa: "Bila guru kurang mampu dalam mengelola kelas maka tidak akan dapat merangsang minat siswa untuk belajar dan akibatnya siswa akan bermalas-malasan dalam belajar".⁶

Dengan demikian, kemampuan guru dalam mengelola kelas juga dapat berpengaruh terhadap minat siswa untuk belajar.

Faktor lain yang juga mempengaruhi minat belajar siswa adalah bakat. Bakat diartikan sebagai kemampuan individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa banyak bergantung upaya pendidikan dan latihan dalam proses belajar seseorang. Potensi tersebut dapat berkembang jika memperoleh tempat yang sesuai dengan bakatnya. Seperti: siswa akan tertarik untuk mempelajari sesuatu apabila hal itu sesuai dengan bakat yang dimilikinya.

Jika bahan yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya maka ia akan senang dan berminat untuk mempelajari. Begitu juga sebaliknya bila bahan yang dipelajari siswa tidak sesuai dengan bakatnya maka ia kurang berminat untuk mempelajarinya.⁷

Dengan demikian, bakat yang dimiliki siswa dapat mempengaruhi minat dalam belajar.

Faktor yang tidak kalah pentingnya dalam meningkatkan minat belajar siswa adalah penggunaan media pengajaran.

⁶ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h. 10.

⁷ Endy tunggal, *pengertian membaca*, h. 3 <http://endytungkal.blogspot.com/2009/11/pengertian-membaca.html>, (Diakses tanggal 10 Januari 2010).

Penggunaan media pengajaran bagi guru bertujuan untuk memperjelas pemahaman siswa mengenai bahan pengajaran dan mengatasi kebosanan dalam belajar sehingga dapat merangsang minat siswa dalam belajar.⁸

Media pengajaran digunakan sebagai alat bantu pengajaran. Karena bahan pengajaran yang dijelaskan guru kurang menarik perhatian siswa sehingga perhatian siswa menjadi berkurang akibat dari kebosanan mendengarkan uraian guru. Dan bagi guru itu sendiri, juga tidak bergairah untuk menjelaskan bahan pengajaran melalui penuturan kata-kata (verbal) akibat dari terlalu lelahnya karena telah mengajar cukup lama. Dalam situasi ini maka guru dapat menampilkan media sebagai sumber belajar bagi siswa. Media pengajaran yang tersedia di SMA Negeri 101 Jakarta Barat kurang sesuai dengan materi pelajaran yang diberikan guru sehingga penggunaannya kurang bervariasi. Misalnya: pada pelajaran Ekonomi terdapat gambar-gambar grafik, seharusnya guru dapat menggunakan *flip charts* untuk menjelaskan materi seperti ini. Karena dengan penggunaan *flip charts* inilah maka grafik akan lebih bagus dan berwarna bila dibandingkan dengan guru yang menggambar sendiri di papan tulis. Hal ini perlu diperhatikan guru untuk mencegah kejenuhan siswa dan menurunnya minat mereka dalam belajar.

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti keterkaitan penggunaan media pengajaran dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 101 Jakarta Barat.

⁸ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 240.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dikemukakan bahwa rendahnya minat belajar siswa disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut:

1. Keadaan ekonomi keluarga yang rendah.
2. Lingkungan masyarakat yang kurang kondusif.
3. Kesehatan yang sering terganggu.
4. Metode mengajar guru yang kurang baik.
5. Kemampuan guru dalam pengelolaan kelas yang kurang optimal.
6. Bakat yang rendah.
7. Penggunaan media pengajaran yang kurang menarik.

C. Pembatasan Masalah

Dari berbagai permasalahan yang telah diidentifikasi, peneliti memilih penelitian mengenai hubungan antara penggunaan media pengajaran dengan minat belajar siswa.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

“Apakah terdapat hubungan antara penggunaan media pengajaran dengan minat belajar siswa?”.

E. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian diharapkan berguna bagi pihak-pihak berkepentingan seperti:

1. Peneliti

Sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengalaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara penggunaan media pengajaran dengan minat belajar siswa.

2. Pihak sekolah

Sebagai bahan masukan untuk lebih memperhatikan minat belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

3. UNJ

Untuk menambah koleksi perpustakaan Universitas Negeri Jakarta serta sebagai referensi bagi yang akan meneliti hal dengan topik sejenis.

4. Mahasiswa

Menambah wawasan dan pengetahuan tentang penggunaan media pengajaran dengan minat belajar bagi seluruh mahasiswa Fakultas Ekonomi, khususnya Konsentrasi Pendidikan Tata Niaga, Universitas Negeri Jakarta.

BAB II

PENYUSUNAN KERANGKA TEORETIS

DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Deskripsi Teoretis

1. Minat Belajar Siswa

Dalam kegiatan belajar mengajar diperlukan suatu pemusatan perhatian terhadap materi yang diajarkan, sehingga apa yang dipelajari dapat dengan mudah dipahami. Dalam hal ini yaitu setiap kegiatan belajar harus dapat menumbuhkan dan memberikan minat agar siswa dapat melakukan aktivitas belajar dengan baik.

Menurut The Liang Gie yang dikutip oleh Wahjoedi bahwa, “minat dalam pengertian yang mendasar berarti sibuk, tertarik dengan sesuatu kegiatan karena menyadari pentingnya kegiatan tersebut”.⁹ Sedangkan menurut Mahfudz Shalahuddin yang dikutip oleh Zanikhan, “minat adalah perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan”.¹⁰ Mengungkap lebih jauh lagi bentuk perasaan, Djaali memberi pengertian tentang minat, yaitu “perasaan ingin tahu, mempelajari, mengagumi atau memiliki sesuatu”.¹¹

⁹ Wahjoedi, *Studi Korelasional antara Kinestetik, Minat terhadap Olahraga, dan Konsumsi Oksigen Maksimal dengan Kebugaran Jasmani pada Siswa Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Badung Propinsi Bali 2005*, Sinopsis Disertasi (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2006), h. 10.

¹⁰ Zanikhan, *op. cit.*, h.1.

¹¹ Djaali, *op. cit.*, h. 122

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, didapat keseragaman yang menyatakan minat merupakan perasaan seseorang terhadap sesuatu sehingga dengan adanya minat maka seseorang akan tertarik untuk mempelajari suatu hal yang diminatinya.

Sementara Holland berpendapat bahwa "minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu".¹² Menurut Cony Semiawan, "minat (*interest*), adalah keadaan mental yang menghasilkan respon terarah kepada sesuatu, situasi atau obyek tertentu yang menyenangkan dan memberikan kepuasan kepadanya".¹³ Sedangkan menurut Irwan Setiawan, bahwa:

"minat adalah kesediaan jiwa untuk memusatkan perhatian terhadap suatu obyek tertentu tujuannya untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan atau dengan kata lain bahwa minat itu mengarah kepada pemusatan perhatian secara maksimal untuk memperoleh tujuan yang diinginkan".¹⁴

Selain itu, menurut Sobry Sutikno, mendefinisikan "minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh".¹⁵ Serupa dengan pernyataan tersebut, menurut zanikhan "minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan

¹² Djaali, *loc. cit.*.

¹³ Irwan Setiawan, *Pentingnya Minat Belajar Bagi Peningkatan Prestasi Belajar Siswa*, h. 1
<http://wartawarga.gunadarma.ac.id/2009/12/pentingnya-minat-belajar-bagi-peningkatan-prestasi-belajar-siswa/>
(Diakses tanggal 15 februari 2010)

¹⁴ *Ibid.*.

¹⁵ Sobry Sutikno, *Rahasia Sukses Belajar dan Mendidik Anak, Teori dan Praktek* (Mataram: NTP Press, 2007), h. 15.

mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang akan diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang”.¹⁶

Umumnya seseorang yang berminat terhadap suatu pelajaran, memiliki ketertarikan yang didasari oleh kesadaran akan manfaat yang dapat diperoleh dari pelajaran tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto yang mengatakan bahwa, ”minat adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri tanpa adanya desakan atau paksaan orang lain. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka akan semakin besar minat”.¹⁷

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat diketahui bahwa timbulnya minat dikarenakan adanya rasa kesukaan, kesenangan, ketertarikan pada suatu obyek baik berupa benda atau hal lain, sehingga seseorang cenderung akan memperhatikan terus-menerus dan mempelajari kegiatan yang diminatinya.

Dalam belajar ditandai dengan terjadinya perubahan tingkah laku pada diri individu yang belajar. Menurut Uzer Usman, “Belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dan individu dengan lingkungannya”.¹⁸ Serupa dengan pernyataan tersebut, Hilgard dalam buku Nana Syaodih mendefinisikan belajar sebagai suatu proses di mana suatu perilaku

¹⁶ Zanikhan, *loc. cit.*,

¹⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003),h.182

¹⁸ Uzer Usman, *Op. Cit*, h. 5.

muncul atau berubah karena adanya respons terhadap sesuatu situasi”.¹⁹ Mengungkap lebih jauh lagi bentuk perubahan seseorang, Witherington dan Crow and Crow yang juga dikutip oleh Nana Syaodih. Menurut Witherington “belajar merupakan perubahan kepribadian, yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respons yang baru yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan”. Sedangkan menurut Crow and Crow “belajar adalah diperolehnya kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan dan sikap baru”.²⁰

Berdasarkan uraian tersebut, bahwa belajar dapat menimbulkan suatu perubahan tingkah laku yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan diperoleh karena adanya interaksi antara individu dan individu dengan lingkungannya.

Minat belajar dimiliki oleh semua orang termasuk siswa. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan bahwa, “siswa adalah pelajar/murid pada sekolah dasar dan sekolah menengah”.²¹

Suatu minat dapat ditunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai suatu hal daripada yang lainnya. Seseorang memiliki minat terhadap sesuatu hal tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu hal tersebut. Menurut Pososoewarno, bahwa:

¹⁹ Nana Syaodih S, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 156.

²⁰ *Ibid.*, h. 155-156.

²¹ Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Umum Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English Press, 2002), h. 1443.

”minat belajar adalah sikap dan kemauan seseorang yang cenderung untuk menggali ilmu pengetahuan (belajar) dalam usaha merubah dirinya kearah yang lebih baik, baik pengetahuan, perilaku, kebiasaan, penyesuaian diri dan lain-lain.²²

Sedangkan menurut Gie, ”minat belajar adalah keterlibatan sepenuhnya seorang siswa dengan segenap kegiatan pikiran secara penuh perhatian untuk memperoleh pengetahuan dan mencapai pemahaman tentang pengetahuan ilmiah yang dituntutnya di sekolah”.²³

Dari berbagai definisi di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah sikap dan keterlibatan seseorang untuk belajar dengan penuh perhatian sehingga dapat memperoleh pengetahuan, pemahaman juga dapat merubah perilaku, kebiasaan, penyesuaian dirinya kearah yang lebih baik lagi.

Ada beberapa peranan minat dalam belajar antara lain:

- a. Menciptakan, menimbulkan konsentrasi atau perhatian dalam belajar.
- b. Menimbulkan kegembiraan atau perasaan senang dalam belajar.
- c. Memperkuat ingatan siswa tentang pelajaran yang telah diberikan guru.
- d. Melahirkan sikap belajar yang positif dan konstruktif.
- e. Memperkecil kebosanan siswa terhadap studi/pelajaran.²⁴

Minat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi usaha yang dilakukan seseorang. Minat yang kuat akan menimbulkan usaha

h.52. ²² Pososoewarno, *Belajar dan Faktor-Faktor Psikologi Pembelajaran* (Semarang: Toha Putra, 2004),

²³ <http://www.scribd.com/doc/21249216/MINAT-BELAJAR>, (Diakses tanggal 15 Juni 2010).

²⁴ Zanikhan, *loc. cit.*,

yang gigih serius dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi tantangan.

Jika seorang siswa memiliki rasa ingin belajar, ia akan cepat dapat mengerti dan mengingatnya. Oleh karena itu, minat mempunyai pengaruh yang besar dalam belajar karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa maka siswa tersebut tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, sebab tidak ada daya tarik baginya. Sedangkan bila bahan pelajaran itu menarik minat siswa, maka itu akan mudah dipelajari karena adanya minat sehingga menambah kegembiraan dan kesenangan dalam belajar.

Pada dasarnya seseorang melakukan suatu aktivitas atau tingkah laku selalu didasari dengan adanya minat, tidak hanya selama periode masa kanak-kanak namun juga selama masa remaja dan seterusnya. Untuk itu dalam melakukan suatu tindakan, adanya minat menyebabkan seseorang dapat aktif dalam melakukan kegiatan.

Dari uraian di atas mengenai minat belajar, pada dasarnya memberikan pengertian yang sama. Maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan minat belajar siswa adalah perilaku seseorang (siswa) yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti: perhatian, kesenangan, ketertarikan siswa yang ditunjukkan melalui kecenderungan hati tanpa ada yang menyuruh untuk terlibat dalam kegiatan belajar guna memperoleh pemahaman dan pengetahuan yang dipelajarinya.

2. Penggunaan Media Pengajaran

Istilah penggunaan dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia diartikan sebagai “hal (perbuatan) mempergunakan sesuatu”.²⁵ Untuk memperlancar proses belajar mengajar, siswa memerlukan media yang dapat mendukung siswa dalam kegiatan belajar. Menurut Syaiful Bahri Djamarah, kata “media” berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium”, yang secara harfiah berarti “perantara atau pengantar”. Dengan demikian, “media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan”.²⁶

Pendapat hampir sama dikemukakan oleh Gagne dan Briggs yang juga dikutip Arief Sadiman. Menurut Gagne, “media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar”. Sedangkan menurut Briggs, “media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar”.²⁷ Mengungkap lebih jauh lagi bentuk rangsangannya, Arif Sadiman memberi pengertian tentang media, yaitu:

“Segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi”.²⁸

²⁵ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002),h. 333

²⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineke Cipta, 2006), h. 120.

²⁷ Arief Sadiman, dkk, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), h. 6

²⁸ *Ibid.*

Ini juga sejalan dengan pemikiran Asosiasi Pendidikan Nasional (National Education Association/NEA) bahwa, “media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar, dan dibaca”.²⁹

Berdasarkan berbagai definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa media merupakan alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan yang dapat merangsang pikiran serta perhatian siswa didalam kegiatan belajar.

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan materi pelajaran yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Menurut Winkel, media pengajaran diartikan sebagai: “suatu sarana nonpersonal (bukan manusia) yang digunakan atau disediakan oleh tenaga pengajar, yang memegang peranan dalam proses belajar mengajar, untuk mencapai tujuan instruksional”.³⁰

Sedangkan, Romiszowski merumuskan, “*media of teaching as the carriers of messages, from some transmitting source (which may be a human being or an intimate object), to the receiver of the message (which*

²⁹ Arief Sadiman, *loc. cit.*,

³⁰ Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Yogyakarta: Media Abadi, 2004), h. 318-319.

is our case is the learner)".³¹ Dalam arti bebas media pengajaran sebagai pembawa pesan dari beberapa sumber pengirim, bisa berupa manusia atau obyek yang dekat kepada penerima pesan (dalam hal ini adalah si pelajar). Serupa dengan pernyataan tersebut, Fadil mendefinisikan "media pengajaran merupakan wadah dan penyalur pesan dari sumber pesan (guru), kepada penerima pesan (siswa)".³² Mengungkap lebih jauh lagi objek media yang biasa digunakan untuk proses belajar mengajar, Harjanto merumuskan "media pengajaran tidak hanya meliputi media komunikasi elektronik yang kompleks akan tetapi juga mencakup alat-alat sederhana, seperti: slide, fotografi, diagram, dan bagan buatan guru".³³

Dari berbagai definisi di atas dapat disimpulkan bahwa media pengajaran adalah alat-alat yang dapat membantu proses belajar mengajar yang bermanfaat memperjelas makna pesan yang disampaikan sehingga tujuan pengajaran akan lebih baik dan sempurna.

Menurut Winkel, pada umumnya media pengajaran dapat digunakan untuk:

- (1) Menyimpan dan merekam data/informasi, misalnya bunyi suara berbagai jenis burung dapat direkam pada *cassete recorder*;
- (2) Memanipulasi aneka obyek, misalnya proses pembagian sel pada tumbuh-tumbuhan dapat diperlihatkan pada film dengan mempercepatnya atau memperlambatnya;

³¹ Harjanto, op. cit, h. 247

³² Fadil, *Pemanfaatan Media Untuk Proses Pengajaran Yang Efektif dan Menyenangkan* http://mfadil.blog.unej.ac.id/seminar_31Agustu08-Tempurejo/makalah-seminar-fadil.pdf, h.1 (Diakses tanggal 20 Februari 2010).

³³ Harjanto, *loc. cit.*,

- (3) Menyebarluaskan data/informasi, misalnya melalui siaran TV yang disalurkan lewat satelit komunikasi, dapat diketahui dengan cepat apa yang sedang terjadi di negara lain;
- (4) Mendampingi siswa yang mengolah materi pelajaran baru atau mengolah kembali materi pelajaran lama. Khususnya pengembangan perangkat lunak untuk komputer (*software*) yang terdiri atas program studi mengenai materi tertentu, memungkinkan siswa belajar mandiri untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam dan luas.³⁴

Hal ini terlihat dengan menggunakan media pengajaran, dapat memungkinkan siswa untuk memperluas serta memperdalam pemahaman siswa dalam menangkap materi pelajaran.

Secara umum manfaat media pengajaran dalam proses belajar siswa menurut Harjanto, antara lain:

- (a) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik;
- (b) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran;
- (c) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain;
- (d) Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan minat belajar.³⁵

Hal ini juga sejalan dengan pemikiran Hamalik yang mengungkapkan bahwa:

Penggunaan media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, merangsang kegiatan

³⁴ Winkel, *op. cit.*, h. 320.

³⁵ Harjanto, *Op. Cit.*, h. 243-244

belajar dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa.³⁶

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh *Encyclopedia of Educational Research* yang dikutip dalam buku Uzer Usman, yang mengatakan bahwa “media pengajaran memiliki manfaat yang sangat menarik minat siswa dalam belajar”.³⁷

Kehadiran media sangat membantu siswa dalam memahami pelajaran. Ketidakmampuan guru menjelaskan sesuatu bahan pelajaran itulah yang dapat diwakili dari manfaat media. Di sini nilai praktis media terlihat, yang bermanfaat bagi siswa dan guru dalam proses belajar mengajar.

Menurut Nana Sudjana yang dikutip dalam buku Syaiful Bahri Djamarah, mengemukakan nilai-nilai praktis media pengajaran adalah:

- (a) Dengan media dapat meletakkan dasar-dasar yang nyata untuk berpikir, karena itu dapat mengurangi verbalisme.
- (b) Dengan media dapat memperbesar minat dan perhatian siswa untuk belajar.
- (c) Dengan media dapat meletakkan dasar untuk perkembangan belajar sehingga hasil belajar bertambah mantap.³⁸

Dalam menggunakan media hendaknya guru memahami sejumlah prinsip tertentu agar penggunaan media dalam pengajaran dapat mencapai

³⁶ Suparno, *Pengaruh Media Dalam Proses Pengajaran*, h.2
<http://dakir.wordpress.com/2009/12/03/Pengaruh-media-dalam-proses-pengajaran>, (Diakses tanggal 20 Februari 2010).

³⁷ Uzer Usman, *Op. Cit*, h. 32.

³⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Op Cit*, h. 137.

hasil yang baik. Prinsip-prinsip pemilihan media menurut Nana Sudjana yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah, adalah:

- (1) Menentukan jenis media dengan tepat; artinya, sebaiknya guru memilih terlebih dahulu media manakah yang sesuai dengan tujuan dan bahan pelajaran yang akan diajarkan,
- (2) Menetapkan atau memperhitungkan subyek dengan tepat; artinya perlu diperhitungkan apakah penggunaan media itu sesuai dengan tingkat kematangan/kemampuan anak didik,
- (3) Menyajikan media dengan tepat; artinya teknik dan metode penggunaan media dalam pengajaran haruslah disesuaikan dengan tujuan, bahan metode, waktu, dan sarana yang ada,
- (4) Menempatkan atau memperlihatkan media pada waktu, tepat, dan situasi yang tepat. Artinya, kapan dan dalam situasi mana pada waktu mengajar media digunakan. Tentu tidak setiap saat atau selama proses belajar mengajar terus-menerus memperlihatkan atau menjelaskan sesuatu dengan media pengajaran.³⁹

Dilihat dari kenyataan yang ada, bagaimanapun juga guru memiliki keterbatasan dalam penuturan kata-kata. Berbagai peralatan dapat digunakan guru untuk menyampaikan pesan ajaran kepada siswa melalui penglihatan dan pendengaran untuk menghindari verbalisme yang masih mungkin terjadi kalau hanya digunakan alat bantu visual semata. Hal ini diperkuat oleh pemikiran Harjanto yang mengatakan:

Perhatian siswa terhadap pengajaran sudah berkurang akibat kebosanan mendengarkan uraian guru. Penjelasan atau penuturan secara verbal oleh guru mengenai bahan pengajaran biasanya sering membosankan apabila cara guru menjelaskannya tidak menarik. Dalam situasi ini penggunaan media pengajaran akan mempunyai makna bagi siswa dalam menumbuhkan kembali perhatian dan minat belajar para siswa.⁴⁰

³⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Op Cit*, h. 127-128.

⁴⁰ Harjanto, *Op. Cit*, h. 240-241.

Sebagai alat bantu, media mempunyai tujuan untuk menuju tercapainya tujuan pengajaran. Hal ini dilandasi dengan keyakinan bahwa proses belajar mengajar dengan bantuan media dapat mempertinggi kegiatan belajar anak didik dalam tenggang waktu yang cukup lama. Itu berarti kegiatan belajar anak didik dengan bantuan media akan menghasilkan proses belajar yang lebih baik daripada tanpa bantuan media. Media yang telah dikenal dewasa ini tidak hanya terdiri dari jenisnya saja, tetapi sudah lebih dari itu. Klasifikasinya bisa dilihat dari jenisnya dan daya liputnya.

Ada beberapa jenis media yang dapat digunakan oleh guru untuk mengajar. Menurut Winkel, media pengajaran dapat dikategorikan ke dalam empat jenis yaitu:

- (1) Media visual yang tidak menggunakan proyeksi, misalnya papan tulis, buku pelajaran, papan yang dapat ditemplei gambaran dan tulisan (*display board*), lembaran kertas besar yang dapat diganti-ganti (*flipcharts*), kliping dari surat kabar dan majalah, poster, dan model berskala besar atau kecil;
- (2) Media visual yang menggunakan proyeksi, seperti film, kaset video, proyektor untuk lembar transparan yang dibuat dari plastik, dan sarana televisi pendidikan;
- (3) Media auditif, seperti kaset yang berisikan ceramah atau wawancara dengan seseorang, kaset ucapan bahasa asing, kaset musik, dan siaran radio;
- (4) Media kombinasi visual-auditif yang diciptakan sendiri seperti serangkaian *slide* dikombinasikan dengan kaset audio, atau diproduksi oleh perusahaan seperti disket video dan program komputer yang dapat berbicara.⁴¹

⁴¹ Winkel, *Op. Cit.*, h. 320-321.

Sedangkan, media dilihat dari daya liputnya dibagi ke dalam :

- (a) Media dengan Daya Liput Luas dan Serentak
Penggunaan media ini tidak terbatas oleh tempat dan ruang serta dapat menjangkau jumlah anak didik yang banyak dalam waktu yang sama. Contoh : radio dan televisi.
- (b) Media dengan Daya Liput yang Terbatas oleh Ruang dan Tempat.
Media ini dalam penggunaannya membutuhkan ruang dan tempat dan khusus seperti film, sound slide, film rangkai, yang harus menggunakan tempat yang tertutup dan gelap.
- (c) Media untuk Pengajaran Individual
Media ini penggunaannya hanya untuk seorang diri. Yang termasuk dalam media ini adalah modul berprogram dan pengajaran melalui komputer.⁴²

Dalam pelajaran ekonomi, penggunaan media sangat bermanfaat dalam membantu kegiatan belajar mengajar bagi guru dan siswa. Peralatan yang digunakan dalam pelajaran ekonomi berupa benda nyata yang digunakan misalnya buku pelajaran, modul, *slide*, papan tulis. Buku pelajaran, modul, dan *slide* dapat digunakan sebagai media pengajaran karena memberikan informasi bahan pelajaran kepada guru dan siswa. Sehingga media sangat memberikan manfaat bagi siswa maupun guru di dalam kelas.

Berdasarkan penjabaran teoretis di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan media pengajaran merupakan penggunaan berbagai macam sumber belajar atau alat berupa objek-objek nyata (buku pelajaran, modul, *slide*, dan papan tulis) yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan (materi pelajaran yang diajarkan guru, tugas-tugas yang diberikan

⁴² Syaiful Bahri Djamarah, *Op Cit*, h. 125.

guru) sehingga dapat memberikan rangsangan (pikiran, pendengaran di kelas, penglihatan di kelas) bagi siswa untuk belajar.

B. Kerangka Berpikir

Salah satu tanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya yang berupa pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap. Kegiatan siswa di sekolah yaitu belajar. Dalam belajar siswa harus mempunyai minat untuk belajar. Jika didalam diri siswa tidak ada minat maka, siswa tidak akan mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah. Minat belajar siswa adalah perilaku seseorang (siswa) yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti: perhatian, kesenangan, ketertarikan siswa yang ditunjukkan melalui kecenderungan hati tanpa ada yang menyuruh untuk terlibat dalam kegiatan belajar guna memperoleh pemahaman dan pengetahuan yang dipelajarinya..

Dalam kegiatan belajar di sekolah guru dituntut kemampuannya untuk mampu menciptakan suasana pengajaran yang menyenangkan (komunikasi yang produktif), dimana para siswa dapat memperoleh kemudahan dalam belajar untuk menyerap materi pelajaran.

Berbagai jenis media yang berupa penglihatan ataupun pendengaran dapat digunakan guru untuk menyampaikan pesan ajaran kepada siswa. Dalam pembahasan ini khususnya yaitu penggunaan media pada mata pelajaran ekonomi. Media yang merupakan saluran komunikasi berupa

obyek-obyek nyata (benda) yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim pesan (guru) kepada penerima pesan (siswa) sehingga dapat merangsang siswa dalam belajar. Penggunaan media dimaksudkan untuk mengurangi penuturan secara verbal oleh guru yang dapat berakibat kurangnya perhatian siswa terhadap pelajaran ekonomi karena kebosanan mendengarkan uraian guru. Sehingga penggunaan media pengajaran akan mempunyai makna bagi siswa dalam menumbuhkan kembali perhatian dan minat belajar para siswa.

Oleh karena itu, penggunaan media pengajaran dapat mempengaruhi minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Dari penelitian ini diduga adanya hubungan antara penggunaan media pengajaran dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

C. Perumusan Hipotesis

Berdasarkan deskripsi teoretis dan kerangka berpikir, maka peneliti merumuskan hipotesis yaitu terdapat hubungan positif antara penggunaan media pengajaran dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 101 Jakarta Barat. Semakin menarik penggunaan media pengajaran maka makin tinggi minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 101 Jakarta Barat.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang peneliti rumuskan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang tepat (sahih dan benar) dan dapat dipercaya (dapat diandalkan, reliabel) serta menguji hipotesis tentang hubungan antara penggunaan media pengajaran dengan minat belajar siswa di SMA Negeri 101 Jakarta Barat.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 101 Jakarta Barat yang bertempat di Jalan Joglo Baru, Jakarta Barat. Alasan penelitian di lokasi ini karena saat survei, peneliti melihat penggunaan media pengajaran oleh guru kurang disesuaikan dengan isi materi pelajaran sehingga diasumsikan dapat mengurangi minat belajar siswa.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama empat bulan terhitung sejak bulan Februari sampai dengan Mei 2010. Alasannya karena waktu tersebut merupakan waktu yang tepat bagi peneliti dan peneliti dapat lebih memfokuskan diri pada kegiatan penelitian.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan pendekatan korelasional, untuk mencari hubungan antara variabel-variabel yang diteliti yaitu penggunaan media pengajaran (variabel bebas) dan minat belajar siswa (variabel terikat).

D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.⁴³

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa di SMA Negeri 101 Jakarta Barat yang terdiri dari kelas X, XI, dan XII yang berjumlah 776. Sedangkan populasi terjangkau adalah siswa kelas XI Jurusan IPS yang berjumlah 147 siswa. Peneliti memilih kelas XI Jurusan IPS karena pada saat ini kelas XII sedang sibuk dengan Ujian Nasional, sedangkan kelas X baru mulai masuk.

2. Sampel

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.⁴⁴ Sampel yang digunakan untuk penelitian yang

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: CV. Alfabeta, 2008), p.389

⁴⁴ *Ibid*

diambil berdasarkan tabel sampel yaitu sesuai dengan *sampling error* 5% sebanyak 105 siswa.

Untuk menentukan jumlah sampel dari masing-masing kelas dilakukan secara proporsional dengan menggunakan teknik sampel acak sederhana (*simple random sampling technique*). Menurut Sugiyono, dalam bukunya *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif*, dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen.⁴⁵ Teknik ini dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa setiap unsur atau anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel.

Tabel III.1
Penentuan Jumlah Sampel Siswa Kelas XI Jurusan IPS

Kelas	Jumlah siswa kelas	Perhitungan	Sampel
XI IPS 1	37	$(37/147) \times 105$	27
XI IPS 2	36	$(36/147) \times 105$	26
XI IPS 3	37	$(37/147) \times 105$	26
XI IPS 4	37	$(37/147) \times 105$	26
Jumlah	147		105

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, Juni 2008), h. 120.

E. Instrumen Penelitian

Penelitian ini meneliti dua variabel yaitu Minat Belajar (variabel Y) dan Penggunaan media pengajaran (variabel X). Instrumen penelitian untuk mengukur kedua variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Minat Belajar Siswa (Variabel Y)

a. Definisi Konseptual

Minat belajar siswa adalah minat belajar siswa adalah perilaku seseorang (siswa) yang menampakkan diri dalam beberapa gejala yang ditunjukkan melalui keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar guna memperoleh pemahaman dan pengetahuan yang dipelajarinya.

b. Definisi Operasional

Berdasarkan definisi konseptual terdapat indikator-indikator minat belajar siswa antara lain indikator perhatian siswa dalam belajar; indikator perasaan senang dalam belajar; indikator ketertarikan; indikator kecenderungan hati tanpa ada yang menyuruh.

Instrumen minat belajar siswa berbentuk kuesioner dengan model skala Likert sebanyak 33 butir pernyataan.

c. Kisi-kisi Instrumen Minat Belajar Siswa

Kisi-kisi instrumen minat belajar siswa yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur minat belajar siswa yang menyajikan indikator dari minat belajar siswa. Kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberi

informasi mengenai butir-butir yang drop setelah dilakukan uji validasi dan uji reabilitas serta analisis butir soal untuk memberikan gambaran bagaimana instrumen final masih mencerminkan indikator minat belajar siswa. Kisi-kisi instrumen minat belajar siswa dapat dilihat pada tabel III.2.

Tabel III.2
Kisi-kisi Instrumen Variabel Y (Minat Belajar Siswa)

Indikator	Butir Uji Coba		Drop	No. Butir Valid		No. Butir Final	
	(+)	(-)		(+)	(-)	(+)	(-)
1. Perhatian dalam belajar	1,5,11,14,15,26,28,32	3,10,19,20,24	14	1,5,11,15,26,28,32	3,10,19,20,24	1,5,11,14,23,25,29	3,10,17,18,21
2. Perasaan senang dalam belajar	2,4,6,9,12,18,29	30	18	2,4,6,9,12,29	30	2,4,6,9,12,26	27
3. Ketertarikan	13,16,17,21,27,31	22,25	-	13,16,17,21,27,31	22,25	13,15,16,19,24,28,	20,22
4. Kecenderungan hati tanpa ada yang menyuruh	7,8,33	23	23	7,8,33	-	7,8,30	-

Untuk pengisian skala Likert dalam instrumen penelitian telah disediakan alternatif jawaban yang sesuai serta diberi nilai 1 sampai 5 sesuai dengan tingkat jawabannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel III.3.

Tabel III.3
Skala Penilaian Untuk Instrumen Variabel Y
(Minat Belajar Siswa)

No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai	
		+	-
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Ragu-ragu (RR)	3	3
4	Tidak Setuju (ST)	2	4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

d. Validasi Instrumen Minat Belajar Siswa

Proses pengembangan instrumen minat belajar siswa dimulai dengan penyusunan kuesioner dengan skala Likert yang mengacu kepada indikator-indikator minat belajar seperti terlihat pada Tabel III.2 yang disebut sebagai konsep instrumen untuk mengukur variabel minat belajar siswa.

Tahap berikutnya yaitu konsep instrumen tersebut dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur indikator dan dari variabel minat belajar siswa sebagaimana tercantum pada kisi-kisi instrumen penelitian. Setelah konsep instrumen tersebut disetujui, langkah selanjutnya adalah instrumen tersebut diujicobakan kepada 30 siswa kelas XI Jurusan

IPS di SMA Negeri 101 Jakarta Barat yang tidak digunakan final sebagai responden.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antar skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{it} = \frac{\sum y_i y_t}{\sqrt{\sum y_i^2 \sum y_t^2}} \quad 46$$

Dimana:

r_{it} = Koefisien skor butir dengan skor total instrumen

y_i = deviasi skor butir dari Y_i

y_t = deviasi skor Dari Y_t

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap valid. Sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid, yang kemudian butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau di drop. Berdasarkan perhitungan (lampiran) maka dari 33 butir pernyataan setelah divalidasi terdapat 3 pernyataan yang drop sehingga pernyataan yang valid dan tetap digunakan sebanyak 30 butir pernyataan.

⁴⁶ Djaali dan Pudji Muljono, *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan* (Jakarta: Grasindo, 2008) h.86

Selanjutnya dihitung reliabilitas terhadap butir-butir pernyataan yang telah dinyatakan valid dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian totalnya:

$$r_{11} = \left\{ \frac{k}{k-1} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{S_t^2} \right\} \quad 47$$

Keterangan:

r_{11} = Nilai reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pernyataan (jumlah item)

$\sum s_i^2$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

S_t^2 = Varians total

Varians butir itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$s_i^2 = \frac{\sum Y_i^2 - \frac{(\sum Y_i)^2}{n}}{n} \quad 48$$

Dari hasil perhitungan diperoleh $\sum s_i^2 = 1.16$ $st^2 = 240.03$ dan r_{ii} sebesar 0.862 (proses perhitungan terlampir) Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen yang berjumlah 30 butir pernyataan inilah yang digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur minat belajar siswa.

⁴⁷ *Ibid*, h.89

⁴⁸ Burhan Nurgiyanto, Gunawan dan Marzuki, *Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada University Pers, 2004), h. 350

2. Penggunaan Media Pengajaran (Variabel X)

a. Definisi Konseptual

Penggunaan media pengajaran merupakan penggunaan berbagai macam sumber belajar atau alat berupa objek-objek nyata yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan, sehingga dapat memberikan rangsangan bagi siswa untuk belajar.

b. Definisi Operasional

Berdasarkan definisi konseptual terdapat indikator-indikator penggunaan media pengajaran antara lain: indikator sumber belajar atau alat dengan sub indikator buku pelajaran, modul, *slide*, papan tulis; indikator penyalur pesan dengan sub indikator materi pelajaran yang diajarkan guru, tugas-tugas yang diberikan guru; indikator rangsangan dengan sub indikator pikiran, pendengaran di kelas, penglihatan di kelas.

Instrumen penggunaan media pengajaran berbentuk kuesioner dengan model skala Likert sebanyak 29 butir pernyataan.

c. Kisi-kisi Instrumen Penggunaan Media Pengajaran

Kisi-kisi instrumen penggunaan media pengajaran yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel penggunaan media pengajaran yang diujicobakan dan juga sebagai kisi-kisi instrumen final yang digunakan untuk mengukur variabel penggunaan media pengajaran. Dan kisi-kisi ini

disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang drop setelah uji coba dan uji reliabilitas. Kisi-kisi instrumen penggunaan media pengajaran dapat dilihat pada tabel III.4.

Untuk pengisian skala Likert dalam instrumen penelitian telah disediakan alternatif jawaban yang sesuai serta diberi nilai 1 sampai 5 sesuai dengan tingkat jawabannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel III.5.

Tabel III.5
Skala Penilaian Untuk Instrumen Variabel X
(Penggunaan Media pengajaran)

No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai	
		+	-
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Ragu-ragu (RR)	3	3
4	Tidak Setuju (ST)	2	4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Tabel III.4
Kisi-kisi Instrumen Variabel X
(Penggunaan Media Pengajaran)

Indikator	Sub Indikator	Butir Uji Coba		Drop	No. Butir Valid		No. Butir Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)	(+)	(-)
1. Sumber Belajar atau Alat	a. Buku pelajaran							
	b. Modul	1,23	4	-	1, 23	4	1,22	4
	c. Slide	12,20, 21,27 6	2	-	12,20, 21,27 6	2	12,19, 23,26	
	d. Papan tulis	3,13,25	-	-	3,13,25	-	3,13,24	-
2. Penyalur Pesan	a. Materi pelajaran yang diajarkan guru.	7,10,15, 21,29	-	-	7,10,15, 21,29	22	7,10,15, 20,27	-
	b. Tugas-tugas yang diberikan guru	5,8,11	28	28	5,8,11	-	5,8,11	-
3. Rangsangan	a. Pikiran						14,16	
	b. Pendengaran di kelas	9			9	-	9	
	c. Penglihatan di kelas	17,19	-	-	17,19		17,18	-

d. Validasi Instrumen Penggunaan Media Pengajaran

Proses pengembangan instrumen penggunaan media pengajaran dimulai dengan penyusunan kuesioner dengan skala likert yang mengacu kepada indikator-indikator penggunaan media pengajaran seperti terlihat pada Tabel III.4 yang disebut sebagai konsep instrumen untuk mengukur variabel penggunaan media pengajaran.

Tahap berikutnya yaitu konsep instrumen tersebut dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur indikator dan sub indikator dari penggunaan media pengajaran sebagaimana tercantum pada kisi-kisi instrumen penelitian. Setelah konsep instrumen tersebut disetujui, langkah selanjutnya adalah instrumen tersebut diujicobakan kepada 30 siswa kelas XI Jurusan IPS di SMA Negeri 101 Jakarta Barat yang tidak digunakan final sebagai responden.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antar skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{it} = \frac{\sum x_{ixt}}{\sqrt{\sum x_i^2 \sum x_t^2}} \quad 49$$

Dimana:

r_t = Koefisien skor butir dengan skor total instrumen

x_i = deviasi skor butir dari X_i

x_t = deviasi skor dari X_t

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap valid. Sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid, yang kemudian butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau di drop. Berdasarkan perhitungan (lampiran) maka dari 29 butir pernyataan setelah divalidasi terdapat 2 pernyataan yang drop sehingga pernyataan yang valid dan tetap digunakan sebanyak 27 butir pernyataan.

Selanjutnya dihitung reliabilitas terhadap butir-butir pernyataan yang telah dinyatakan valid dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian totalnya:

$$\Gamma_{11} = \left\{ \frac{k}{k-1} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right\} \quad 50$$

⁴⁹ Djaali dan Pudji Muljono, *Loc. Cit*

⁵⁰ Djaali dan Pudji Muljono, *Loc. Cit*

Keterangan:

r_{11} = Nilai reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pernyataan (jumlah item)

$\sum s_i^2$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

S^2 = Varians total

Varians butir itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

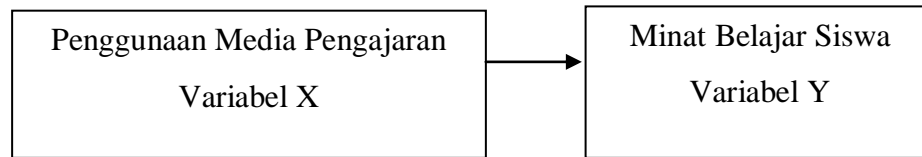
$$S_i^2 = \frac{\sum xi^2 - \frac{(\sum xi)^2}{n}}{n} \quad 51$$

Dari hasil perhitungan diperoleh $\sum s_i^2 = 0.45$ $st^2 = 132.04$ dan r_{ii} sebesar 0.881 (proses perhitungan terlampir). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen yang berjumlah 27 butir pernyataan inilah yang digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur penggunaan media pengajaran.

F. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa terdapat hubungan positif antara variabel X (Penggunaan Media Pengajaran) dengan variabel Y (Minat Belajar Siswa), maka konstelasi hubungan antara variabel X dan Variabel Y dapat digambarkan sebagai berikut:

⁵¹ Burhan Nurgiyanto, Gunawan dan Marzuki. *Loc. Cit*



Keterangan:

Variabel X : Penggunaan Media Pengajaran

Variabel Y : Minat Belajar Siswa

—————> : Arah Hubungan

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan uji regresi dan korelasi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mencari Persamaan Regresi

Untuk mencari persamaan regresi digunakan rumus:

$$\hat{Y} = a + bX \quad ^{52}$$

Keterangan:

\hat{Y} : variabel terikat

X : variabel bebas

a : nilai intercept (konstan)

b : koefisien arah regresi

Dimana koefisien a dan b dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

⁵² Sudjana, *Metoda Statistika* (Bandung: Tarsito, 2005), h. 315

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2} \quad 53$$

$$a = \bar{Y} - b\bar{X}$$

2. Uji Persyaratan Analisis

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji Lilliefors pada taraf signifikan (α) = 0,05 dengan menggunakan rumus:

$$L_o = | F(Z_i) - S(Z_i) | \quad 54$$

Keterangan:

$F(Z_i)$ = Peluang angka baku

$S(Z_i)$ = Proporsi angka baku

L_o = $L_{\text{observasi}}$ (harga mutlak terbesar)

Hipotesis:

H_o : Galat taksiran Y atas X berdistribusi normal

H_i : Galat taksiran Y atas X tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujian:

Terima H_o jika $L_{\text{hitung}} < L_{\text{tabel}}$ berarti galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal.

⁵³*Ibid*

⁵⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi, 2003), p. 481

Tolak H_0 jika $L_{hitung} > L_{tabel}$ berarti galat taksiran regresi Y atas X tidak berdistribusi normal.

Prosedur yang digunakan adalah:

1. Pengamatan x_1, x_2, \dots, x_n dijadikan bilangan baku z_1, z_2, \dots, z_n dengan menggunakan rumus $Z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$ (\bar{x} dan s masing-masing merupakan rata-rata dan simpangan baku sampel).
2. Untuk tiap bilangan baku ini dan menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang $F(Z_i) = P(Z \leq z_i)$.
3. Selanjutnya dihitung proporsi z_1, z_2, \dots, z_n yang lebih kecil atau sama dengan z_i . Jika proporsi ini dinyatakan oleh $S(z_i)$, maka

$$S(z_i) = \frac{\text{banyaknya } z_1, z_2, \dots, z_n \text{ yang } \leq z_i}{n}$$

4. Hitung selisih $F(z_i) - S(z_i)$ kemudian tentukan harga mutlaknya.
5. Ambil harga yang paling besar di antara harga-harga mutlak selisih tersebut. Sebutlah harga terbesar ini L_o .⁵⁵

3. Uji Hipotesis

a. Uji Keberartian Regresi

Digunakan untuk mengetahui apakah persamaan yang diperoleh berarti atau tidak berarti dengan kriteria $F_{hitung} > F_{tabel}$.

⁵⁵ Sudjana, *Op. Cit.*, p. 466-467

Dengan hipotesis statistik:

$$H_0 : \beta = 0$$

$$H_a : \beta \neq 0$$

Kriteria Pengujian:

Tolak H_0 Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka regresi berarti

Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka regresi tidak berarti

b. Uji Linearitas Regresi

Digunakan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang diperoleh berbentuk linier atau non linier.

Hipotesis statistik:

$$H_0 : Y = \alpha + \beta X$$

$$H_a : Y \neq \alpha + \beta X$$

Kriteria Pengujian:

Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka regresi linier

Tolak H_0 Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka regresi non linier

Untuk mengetahui keberartian dan linearitas persamaan regresi di atas digunakan tabel ANAVA berikut ini: ⁵⁶

⁵⁶ *Ibid.*, h. 332

Tabel III.6
DAFTAR ANALISIS VARIANS
UNTUK UJI KEBERARTIAN DAN LINEARITAS REGRESI

Sumber Varians	DK	Jumlah Kuadrat	Rata-rata jumlah kuadrat (RJK)	F hitung	F tabel
Total (T)	N	$\sum Y^2$	-	-	-
Regresi (a)	1	$\frac{(\sum Y)^2}{n}$	-	-	-
Regresi (b/a)	1	b. $\sum xy$	$\frac{JK(b/a)}{db(b/a)}$	*)	*)
Residu (S)	n-2	JK(T)-JK(a)-JK(b/a)	$\frac{JK(S)}{n-2}$	$\frac{RJK(b/a)}{RJK(S)}$	$\frac{F(1-\alpha)}{(1,n-2)}$
Tuna Cocok (TC)	k-2	JK(S)-JK(G)	$\frac{JK(TC)}{k-2}$	ns)	ns)
Galat (G)	n-k	$\sum Y_k^2 - \frac{(\sum Y_k)^2}{nk}$	$\frac{JK(G)}{n-k}$	$\frac{RJK(TC)}{RJK(G)}$	$\frac{F(1-\alpha)}{(k-2,n-k)}$

Keterangan: *) Persamaan regresi berarti
 ns) persamaan regresi linier/non signifikan

c. Perhitungan Koefisien Korelasi

Perhitungan produk koefisien korelasi (r_{xy}) menggunakan rumus korelasi *product moment* dari Pearson sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2) (\sum y^2)}} \quad 57$$

Keterangan:

r_{xy} : tingkat keterkaitan hubungan

⁵⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi III (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h. 160

x : skor dalam sebaran X

y : skor dalam sebaran Y

d. Perhitungan Keberartian Koefisien Korelasi (Uji-t)

Untuk mengetahui signifikansi koefisien korelasi digunakan uji t dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r^2)}} \quad ^{58}$$

Keterangan:

t_{hitung} = skor signifikansi koefisien korelasi

r = koefisien korelasi product moment

n = banyaknya data

Hipotesis statistik:

$H_0 : \rho = 0$

$H_a : \rho \neq 0$

Kriteria pengujian:

Tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < - t_{tabel}$, maka koefisien korelasi signifikan.

Terima H_0 jika $- t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$, maka koefisien korelasi tidak signifikan.

⁵⁸ Sudjana, *Op. cit*, p.377

Hal ini dilakukan pada taraf signifikan (α) = 0,05 dengan derajat kebebasan (dk) = $n - 2$. Jika H_0 ditolak maka koefisien korelasi signifikan, sehingga dapat disimpulkan antara variabel X dan variabel Y terdapat hubungan yang signifikan.

e. Perhitungan Koefisien Determinasi

Selanjutnya diadakan perhitungan koefisien determinasi (penentu) yaitu untuk mengetahui besarnya variasi variabel Y yang ditentukan oleh variabel X. Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$KD = r_{xy}^2 \times 100\% \quad ^{59}$$

Dimana:

KD = Koefisien determinasi

r_{xy} = Koefisien korelasi *product moment*

⁵⁹ Pudji Muljono, *Op.Cit.*,p.38

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data hasil penelitian dimaksudkan untuk menyajikan gambaran umum mengenai penyebaran/distribusi data. Skor yang akan disajikan adalah skor yang telah diolah dari data mentah dengan menggunakan statistik deskriptif yaitu skor rata-rata dan simpangan baku atau standar deviasi.

Berdasarkan jumlah variabel dan merujuk kepada masalah penelitian, maka deskripsi data dapat dikelompokkan menjadi dua bagian sesuai dengan jumlah variabel penelitian. Kedua bagian tersebut adalah minat belajar siswa sebagai variabel dependen dan penggunaan media pengajaran sebagai variabel independen. Hasil perhitungan statistik deskriptif masing-masing variabel secara lengkap diuraikan sebagai berikut.

1. Minat Belajar Siswa

Minat Belajar Siswa memiliki sebanyak 30 pernyataan dalam instrumen penelitian, yang terbagi ke dalam empat indikator, yaitu pertama, indikator perhatian siswa dalam belajar; kedua, indikator perasaan senang dalam belajar; ketiga, indikator ketertarikan; dan keempat, indikator kecenderungan hati tanpa ada yang menyuruh.

Data diperoleh melalui pengisian instrumen penelitian yang berupa skala likert sebanyak 30 pernyataan oleh 105 responden. Dalam perhitungan data diperoleh skor terendah 95 dan skor tertinggi 134, jumlah skor adalah 12002, sehingga skor rata-rata (\bar{Y}) sebesar 114,30; varians (S^2) sebesar 75,17 dan simpangan baku (S) sebesar 8,67.

Distribusi frekuensi data minat belajar siswa dapat dilihat pada tabel IV. 1 dimana rentang skor adalah 39, banyaknya kelas interval 8, panjang kelas 5.

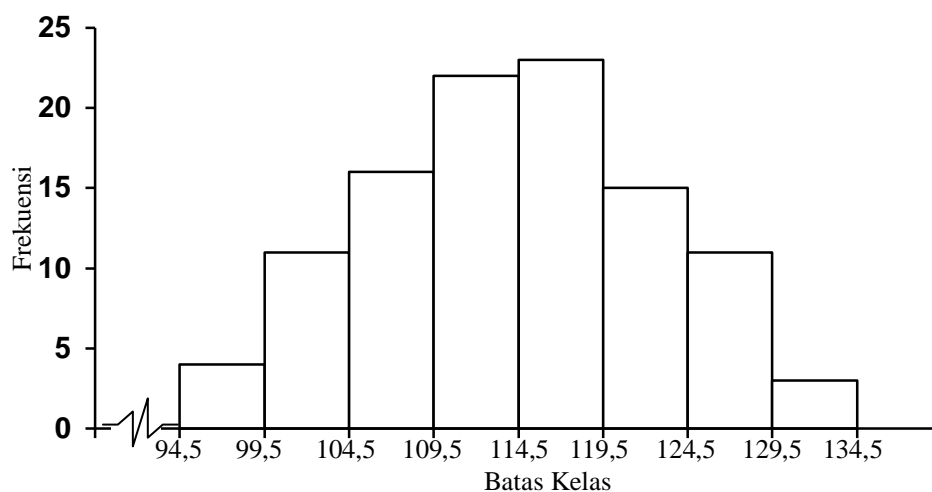
Untuk mempermudah penafsiran data minat belajar siswa, maka data dapat dilihat pada gambar IV.1.

Tabel IV.1
Distribusi Frekuensi Minat Belajar Siswa

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
95 - 99	94,5	99,5	4	3,8%
100 - 104	99,5	104,5	11	10,4%
105 - 109	104,5	109,5	16	15,2%
110 - 114	109,5	114,5	22	21,0%
115 - 119	114,5	119,5	23	21,9%
120 - 124	119,5	124,5	15	14,3%
125 - 129	124,5	129,5	11	10,5%
130 - 134	129,5	134,5	3	2,9%
Jumlah			105	100%

Berdasarkan grafik histogram pada gambar IV.1 dapat dilihat bahwa frekuensi kelas tertinggi variabel minat belajar siswa yaitu 23 terletak pada interval kelas ke 5 antara 115-119 dengan frekuensi relatif sebesar 21,9%, dan

frekuensi terendahnya adalah 3 terletak pada interval kelas ke-8 yakni antara 130-134 dengan frekuensi relatif sebesar 2,9 %.



Gambar IV.1
Grafik Histogram Minat Belajar Siswa

2. Penggunaan Media Pengajaran

Penggunaan media pengajaran memiliki 27 pernyataan dalam instrumen penelitian yang telah melalui proses validasi yang mengacu pada tiga indikator yaitu pertama, indikator sumber atau alat (sub indikator buku pelajaran, modul, slide, papan tulis); kedua, indikator penyalur pesan (sub indikator materi pelajaran yang diajarkan guru, tugas-tugas yang diberikan guru); ketiga, indikator rangsangan (sub indikator pikiran, pendengaran di kelas, penglihatan di kelas).

Data diperoleh melalui pengisian instrumen penelitian yang berupa skala likert sebanyak 27 pernyataan oleh 105 responden. Berdasarkan hasil

perhitungan data penggunaan media pengajaran diperoleh skor terendah 86 dan skor tertinggi 133 jumlah skor adalah 11515, skor rata-rata (\bar{X}) sebesar 109,67; varians (S^2) sebesar 94,70 dan simpangan baku (S) sebesar 9,73.

Distribusi frekuensi data penggunaan media pengajaran dapat dilihat pada tabel IV.2 dimana rentang skor adalah 47, banyaknya kelas interval 8, panjang kelas 6 (proses perhitungan terlampir).

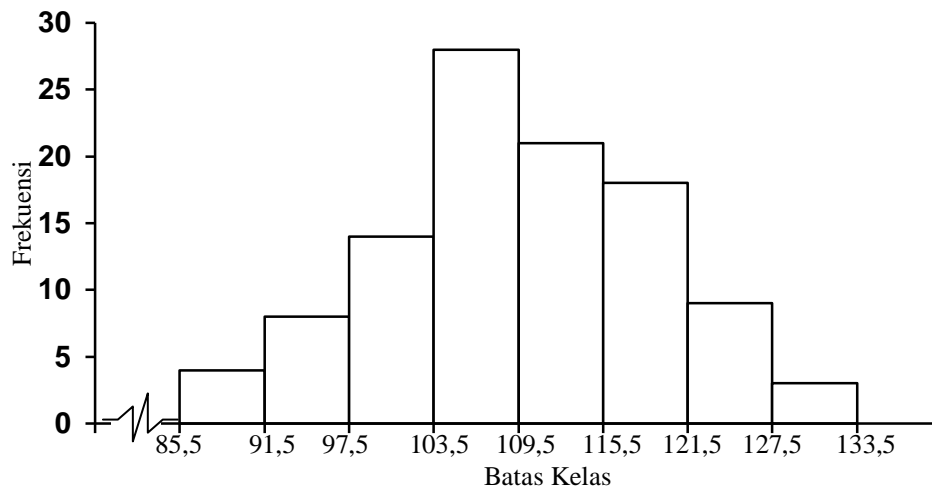
Tabel IV.2
Distribusi Frekuensi Penggunaan Media Pengajaran

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
86 - 91	85,5	91,5	4	3,8%
92 - 97	91,5	97,5	8	7,6%
98 - 103	97,5	103,5	14	13,3%
104 - 109	103,5	109,5	28	26,7%
110 - 115	109,5	115,5	21	20,0%
116 - 121	115,5	121,5	18	17,1%
122 - 127	121,5	127,5	9	8,6%
128 - 133	127,5	133,5	3	2,9%
Jumlah			105	100%

Untuk mempermudah penafsiran data penggunaan media pengajaran, maka dapat dilihat pada gambar IV.2.

Berdasarkan grafik histogram pada gambar IV. 2 dapat dilihat bahwa frekuensi kelas tertinggi variabel penggunaan media pengajaran yaitu 28 terletak pada interval kelas ke-4 antara 104 -109 dengan frekuensi relatif

sebesar 26,7%, dan frekuensi terendahnya adalah 3 terletak pada interval kelas ke-8 yakni antara 128-133 dengan frekuensi relatif sebesar 2,9 %.



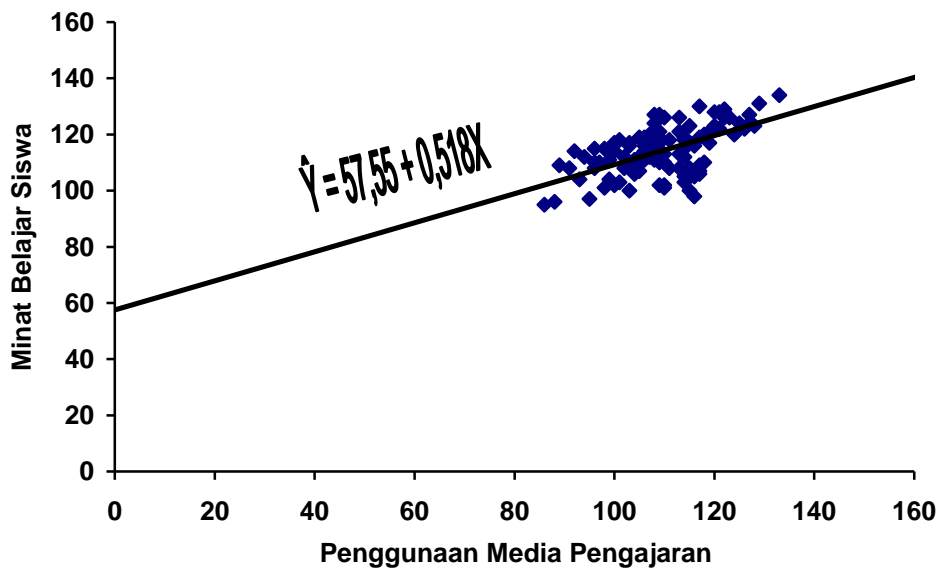
Gambar IV.2
Grafik Histogram Penggunaan Media Pengajaran (variabel X)

B. Analisis Data

1. Persamaan Garis Regresi

Analisis regresi linier sederhana terhadap pasangan data penelitian antara penggunaan media pengajaran dengan minat belajar siswa menghasilkan koefisien arah regresi sebesar 0,518 dan konstanta sebesar 57,55. Dengan demikian bentuk hubungan antara variabel (X) penggunaan media pengajaran dan (Y) minat belajar siswa, memiliki persamaan regresi $\hat{Y} = 57,55 + 0,518X$. Selanjutnya persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu skor penggunaan media pengajaran akan mengakibatkan kenaikan minat belajar siswa sebesar 0,518 skor pada konstanta 57,55.

Persamaan garis linier regresi $\hat{Y} = 57,55 + 0,518X$ dapat dilukiskan pada gambar IV.3 berikut ini:



Gambar IV.3
Persamaan Garis $\hat{Y} = 57,55 + 0,518X$

2. Pengujian Persyaratan Analisis

Pengujian normalitas variabel dilakukan untuk menguji apakah galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas galat taksiran regresi Y atas X dilakukan dengan menggunakan uji Liliefors pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ untuk sample sebanyak 105 orang responden, dengan kriteria pengujian berdistribusi normal apabila L_{hitung} (L_o)

$< L_{\text{tabel}} (L_t)$ dan jika sebaliknya maka galat taksiran Y atas X t_{ruan} berdistribusi normal.

Dari hasil perhitungan Uji Liliefors, $L_{\text{hitung}}(L_o)$ maksimum sebesar 0,072 sedangkan L_{tabel} pada taraf nyata (α) 0.05 diperoleh nilai sebesar 0,086, dengan demikian $L_{\text{hitung}} < L_{\text{tabel}}$ atau $0,072 < 0,086$ sehingga dapat disimpulkan bahwa galat taksiran Y atas X berdistribusi normal. Penelitian dapat dilanjutkan pada pengujian hipotesis yang menggunakan analisis korelasi dan regresi.

Untuk lebih jelasnya hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel IV.3.

Tabel IV. 3
Hasil Uji Normalitas Galat Taksiran ($Y - \hat{Y}$)

No.	Galat Taksiran	Lo	Ltabel (0.05)	Keputusan	Keterangan
1	Y atas X	0,072	0,086	Terima Ho	Normal

3. Pengujian Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah “Terdapat hubungan yang positif antara penggunaan media pengajaran dengan minat belajar siswa”. Dengan kata lain diduga bahwa semakin tinggi penggunaan media pengajaran maka semakin kuat/tinggi minat belajar siswa, dan sebaliknya makin rendah penggunaan media pengajaran maka makin rendah pula minat belajar siswa.

Selanjutnya dilakukan uji keberartian (signifikansi) dan linieritas persamaan regresi penggunaan media pengajaran dengan minat belajar siswa yang hasil perhitungan disajikan dalam tabel IV.4

Tabel IV. 4
Tabel ANAVA Untuk Pengujian Signifikansi dan Linearitas Persamaan Regresi

Penggunaan Media Pengajaran (X) dengan Minat Belajar Siswa (Y)

$$\hat{Y} = 57,55 + 0,518X$$

Sumber Varians	dk	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)	F _{hitung}	F _{tabel(0,05)}
Total	105	1379704,00			
Regresi (a)	1	1371885,75			
Regresi (b/a)	1	2638,37	2638,37	52,46 ^{*)}	3,91
Sisa	103	5179,88	50,29		
Tuna Cocok	40	1998,95	49,97		
Galat Kekeliruan	63	3180,93	50,49	0,99 ^{ns)}	1,59

Keterangan :

^{*)} : Regresi berarti F_{hitung} (52,46) > F_{tabel} (3,91)

^{ns)} : Regresi linier F_{hitung} (0,99) < F_{tabel} (1,59)

Pada tabel distribusi F dengan menggunakan dk pembilang satu dan dk penyebut (n-2) = 103 pada $\alpha = 0.05$ diperoleh F_{hitung} = 52,46, sedangkan F_{tabel}

= 3,91. Dari hasil pengujian (tabel IV.4) menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 52,46$
 $> F_{tabel} = 3,91$ sehingga regresi berarti.

Untuk tabel distribusi F yang digunakan untuk mengukur linearitas regresi dengan dk pembilang $(k-2) = 40$ dan dk penyebut $(N-k) = 63$ dengan $\alpha = 0,05$ diperoleh $F_{hitung} = 0,99$ sedangkan $F_{tabel} = 1,59$. Hal ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ yang berarti regresi linier.

Hasil pengujian pada tabel di atas menyimpulkan bahwa bentuk hubungan antara penggunaan media pengajaran dengan minat belajar siswa adalah linier dan signifikan. Selanjutnya persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu skor penggunaan media pengajaran akan mengakibatkan kenaikan minat belajar siswa sebesar 0,518 skor pada konstanta 57,55. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa bukan secara kebetulan penggunaan media pengajaran mempunyai hubungan positif dengan minat belajar siswa melainkan didasarkan pada analisis statistik yang menguji signifikansi hubungan dengan taraf signifikan ($\alpha = 0,05$).

Analisis koefisien korelasi berguna untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel X dan Y. Hasil perhitungan koefisien korelasi antara penggunaan media pengajaran dengan minat belajar siswa diperoleh $r_{xy} = 0,581$. Untuk uji signifikansi koefisien korelasi disajikan pada tabel IV.5.

Tabel IV.5
Pengujian Signifikansi
Koefisien Korelasi antara X dan Y

56

Koefisien antara X dan Y	Koefisien Korelasi	Koefisien Determinasi	t_{hitung}	t_{tabel}
	0,581	33,76 %	7,24	1,66

Keterangan: $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $7,24 > 1,66$ maka H_0 ditolak atau terdapat koefisien yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y.

Berdasarkan pengujian signifikansi koefisien korelasi antara pasangan skor penggunaan media pengajaran dengan minat belajar siswa sebagaimana terlihat pada tabel IV.5 di atas diperoleh $t_{hitung} = 7,24$ dan $t_{tabel} = 1,66$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi $r_{xy} = 0,581$ adalah signifikan. Artinya dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara penggunaan media pengajaran dengan minat belajar siswa. Koefisien determinasi $r_{xy}^2 = (0,581)^2 = 0,3376$. Hal ini berarti sebesar 33,76 % variasi minat belajar siswa ditentukan oleh penggunaan media pengajaran, sedangkan 66,24 % variasi minat belajar siswa ditentukan oleh faktor-faktor lainnya.

C. Interpretasi Hasil Penelitian

Pola hubungan antar variabel penggunaan media pengajaran dengan minat belajar siswa ini dinyatakan oleh persamaan regresi $\hat{Y} = 57,55 + 0,518X$.
 Persamaan ini memberikan informasi bahwa setiap perubahan 1 tingkat

penggunaan media pengajaran akan mengakibatkan kenaikan minat belajar siswa sebesar 0,518 skor pada konstanta 57,55.

Hasil analisis korelasi sederhana antara penggunaan media pengajaran dengan minat belajar siswa diperoleh nilai koefisien korelasi r_{xy} sebesar 0,57. Nilai ini memberikan pengertian bahwa ada keterkaitan antara penggunaan media pengajaran dengan minat belajar siswa dan positif, karena nilai r sebesar 0,581 artinya semakin tinggi penggunaan media pengajaran maka semakin tinggi pula minat belajar siswa. Demikian pula sebaliknya, makin rendah penggunaan media pengajaran, makin rendah pula minat belajar siswa.

Besarnya variasi variabel minat belajar siswa ditentukan oleh variabel penggunaan media pengajaran sebesar 33,76%.

D. Keterbatasan Hasil Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak sepenuhnya sampai pada tingkat kebenaran mutlak. Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan yang dilakukan selama melakukan penelitian ini, diantaranya adalah:

- a. Keterbatasan faktor yang diteliti yakni hanya mengenai hubungan antara penggunaan media pengajaran dengan minat belajar siswa. Sementara minat belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor.

- b. Keterbatasan waktu, tenaga dan biaya dalam menyelesaikan penelitian ini, sehingga intensitas penelitian tidak selancar seperti yang diharapkan.
- c. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki peneliti untuk dapat melakukan penelitian yang lebih dalam.



BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan fakta dan analisis data yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara penggunaan media pengajaran dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 101 Jakarta Barat. Semakin menarik penggunaan media pengajaran maka semakin besar pula minat belajar siswa. Besarnya koefisien determinasi 33,76%, ini berarti minat belajar siswa ditentukan oleh penggunaan media pengajaran sebesar 33,76%, dan memperlihatkan bahwa penggunaan media pengajaran berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Sedangkan sebesar 66,24% kemungkinan dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya seperti keadaan ekonomi keluarga, lingkungan masyarakat, kesehatan, metode mengajar guru, kemampuan guru dalam pengelolaan kelas, dan bakat.

B. Implikasi

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini membuktikan bahwa ternyata penggunaan media pengajaran merupakan salah satu variabel yang dapat membentuk minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 101 Jakarta Barat. Mengingat penggunaan media pengajaran mempunyai

peranan penting dalam membangkitkan minat belajar siswa maka guru perlu memperhatikan pentingnya penggunaan media pengajaran dalam kegiatan belajar mengajar. Implikasi dari hasil penelitian ini adalah bahwa untuk lebih meningkatkan minat belajar siswa dapat dilakukan dengan menggunakan media pengajaran yang menarik.

C. Saran

Berdasarkan implikasi penelitian di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan yang bermanfaat, antara lain:

1. Sekolah harus dapat menyediakan berbagai macam media yang tepat sesuai dengan kebutuhan pengajaran di kelas. Sehingga dengan adanya media yang bervariasi maka siswa akan lebih bergairah dalam belajar dan tidak merasa jenuh.
2. Guru harus dapat lebih memperhatikan kemampuan siswa dalam menangkap pelajaran, hal apa yang membuat siswa lebih tertarik maka guru harus mampu melakukannya yaitu dalam hal mengembangkan penggunaan media pengajaran.
3. Agar materi pengajaran lebih mudah diterima dan dipahami siswa. Guru sebaiknya memilih dan menerapkan media yang sesuai dengan tujuan pengajaran, materi pelajaran, karakteristik siswa, serta dapat membangkitkan minat siswa untuk belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief Sadiman, dkk. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- Burhan Nurgiyanto, Gunawan dan Marzuki. *Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Penerbit Gajah Mada University Pers, 2004.
- Djaali. *Psikologi Pendidikan*. Ed. 1, Cet. 2. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara, 2008.
- Djaali dan Pudji Muljono. *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta : Penerbit Grasindo, 2008.
- Endy Tungkal. *Pengertian membaca*. <http://endytungkal.blogspot.com/2009/11/pengertian-membaca.html>. (Diakses tanggal 10 Januari 2010).
- Fadil. *Pemanfaatan Media Untuk Proses Pengajaran Yang Efektif dan Menyenangkan*. http://mfadil.blog.unej.ac.id/seminar_31_Agustus_2008-Tempurejo/makalah-seminar-fadil.pdf. (Diakses tanggal 20 Februari 2010).
- Harjanto. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 2008.
- Irwan Setiawan. *Pentingnya Minat Belajar Bagi Peningkatan Prestasi Belajar Siswa*. <http://wartawarga.gunadarma.ac.id/2009/12/pentingnya-minat-belajar-bagi-peningkatan-prestasi-belajar-siswa/>.(Diakses tanggal 15 february 2010).
- Kukuh Susilonuringsih. *Pengaruh Faktor Intern dan Faktor Ekstern Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas 1 di SMK Yayasan Pendidikan Ekonomi (YAPEK) Gombang Tahun Diklat 2005/2006*. <http://www.google.co.id/#hl=metode+mengajar+guru=9c053c740acafac3>. (Diakses tanggal 20 Januari 2010).
- Nana Syaodih. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya, 2005.
- Nur Afifudin. *Minat Belajar Pendidikan Agama Islam*. <http://www.blogger.com/feeds/8787075287007213928/posts/default>. (Diakses tanggal 25 Februari 2010).

- Peter Salim dan Yenny Salim. *Kamus Umum Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Penerbit Modern English Press, 2002.
- Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit Balai Pustaka, 2002.
- Pososoewarno, *Belajar dan Faktor-Faktor Psikologi Pembelajaran*, Semarang: Toha Putra, 2004.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Sobry Sutikno. *Rahasia Sukses Belajar dan Mendidik Anak, Teori dan Praktek*. Mataram: Penerbit NTP Press, 2007.
- Sudjana. *Metoda Statistika*. Bandung: Penerbit Tarsito, 2005.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Penerbit CV. Alfabeta, 2008.
- . *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, Juni 2008.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi III. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 1996.
- Suparno. *Pengaruh Media Dalam Proses Pengajaran*. <http://dakir.wordpress.com/2009/12/03/Pengaruh-media-dalam-pembelajaran>. (Diakses tanggal 20 Februari 2010).
- Syaiful Bahri Djamarah. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Penerbit PT Rineke Cipta, 2006.
- Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Penerbit PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- Wahjoedi. *Studi Korelasional antara Kinestetik, Minat terhadap Olahraga, dan Konsumsi Oksigen Maksimal dengan Kebugaran Jasmani pada Siswa Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Badung Propinsi Bali 2005*. Sinopsis Disertasi. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2006.
- Winkel. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Penerbit Media Abadi, 2004.

Zanikhan. *Minat Belajar siswa*. <http://zanikhan.multiply.com/journal/item/1206>.
(Diakses tanggal 14 Januari 2010).

<http://www.scribd.com/doc/21249216/MINAT-BELAJAR>